BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dianggap penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang dengan melihat kondisi saat ini dunia semakin canggih dan moderen. Membuat pendidikan sangatlah menjadi sebuah kebutuhan yang perlu dipenuhi. Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang individu, kelompok, keluarga maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu pendidikan di negara tersebut. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing.

Mata pelajaran PKn (pendidikan kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab serta cerdas, terampil dan berkarakter yang termuat dalam pancasila dan UUD 1945, serta memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, kultur, bahasa, usia dan suku bangsa.

Pendidikan sekolah dasar sebagi salah satu lembaga pendidikan formal yang dimana merupakan wadah untuk dapat mengaktualisasikan tujuan pendidikan tersebut melalui pembelajaran sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi nusa dan bangsa. Agar memperoleh siswa-siswa yang berprestasi dan berkarakter maka kurikulum di sekolah dasar perlu dikembangkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana berbasis kompetensi. Pelaksanaan ini dilaksanakan agar di sekolah dasar secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan IPTEK, dengan cara ini sekolah dasar tidak akan kehilangan relevansi program pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan bagi siswa sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan yang hanya memetingkan penghapalan materi dan kurang menekankan pada aspek penalaran. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa untuk belajar PKn. Selain itu guru kurang kreatif dalam penyampaian materi dimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih mengandalkan cara lama dan konvensional sehingga keaktifan siswa kurang dalam kegiatan pembelajaran.

Kreativitas seorang guru sangatlah penting dalam perencanaan pembelajarannya, guru yang kreatif dalam pengajarannya akan membuat siswa tereson dalam belajar. Terdapat faktor yang menyebabkan kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari siswa, faktor internal dipengaruhi oleh motivasi belajar, pengetahuan, kebiasaan, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar siswa seperti guru, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Sehingga menyebabkan hasil belajar belum memenuhi standar ketuntasan minimal mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 47 Hulontalangi kreatifitas guru dalam mengajar masih perlu diperhatikan kembali, dimana dalam penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran masih kurang diterapkan dalam pengajarannya di kelas. Guru masih lebih sering menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional sehingga tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dalam belajar khususnya materi PKn yang ruang lingkupnya lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa serta keaktifan siswa dalam belajar (O/ 2/ 9/15)

Namun pada saat observasi berikutnya yang dilakukan pada tanggal 2 september 2015 dalam pembelajarannya, guru memiliki komitmen atau keinginan yang kuat untuk menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran PKn.(O/7/1/ 2016). Hal ini tentu saja merupakan bagian dari keinginan guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Tetapi apakah guru menguasai model tersebut ? bagaimana penerapannya ? bagaimana aktivitas belajar siswa ? apakah sudah lebih kreatif atau

inovatif dalam mengembangkan model *mind mapping* dalam pembelajaran PKn ? hal ini yang ingin ditelusuri lebih mendalam oleh peneliti sekaligus sebagai alasan ketertarikan peneliti dalam meneliti tentang ” bagaimana Penggunaan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas III SDN 47 Hulontalangi Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam belajar PKn
2. Kurangnya pemahaman siswa pada materi PKn
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang kreatif dari guru
4. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran PKn

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Penggunaan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas III SDN 47 Hulontalangi Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Penggunaan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas III SDN 47 Hulontalangi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak yakni bagi anak, pendidik, bagi sekolah dan bagi peneliti :

1. Bagi guru diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dalam menciptakan model pembelajaran edukatif bagi siswa.
2. Bagi siswa agar anak terstimulus sehingga pola pikir, daya imajinasi dan responsif anak dalam belajar dapat ditingkatkan.
3. Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk menyusun langkah-langkah yang lebih konkrit

dalam menyusun kebijakan usaha peningkatan kurikulum dalam tingkat pendidikan sekolah dasar

4. Bagi peneliti diharapkan memberikan manfaat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.